

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tremor dapat didefinisikan sebagai gerakan bergetar involunter dan ritmis yang disebabkan oleh kontraksi otot berlawanan secara bergantian yang sinkron dan irregular. Tremor adalah gerakan involunter, ritmis, berbentuk getaran, pada satu atau lebih bagian tubuh. Tidak semua tremor itu Penyakit Parkinson dan tidak semua tremor itu patologik. Umumnya terapi tremor tidak terlalu bermanfaat kadang tidak ada perbaikan. Dengan adanya pemahaman mengenai penyebab tremor, para klinis dapat memberikan terapi yang efektif dengan efek samping minimal.<sup>1</sup>

Tremor merupakan salah satu gejala yang paling sering ditemukan dari kelompok *movement disorders*. Karakteristik tremor dapat berupa getaran yang berirama pada tangan, lengan, kepala, leher atau tubuh; suara bergetar; kesulitan menulis dan menggambar; serta bermasalah dalam memegang dan mengontrol benda. Tremor dapat ditemukan pada keadaan normal, keadaan patologik akibat psikogenik, penyakit pada sistem saraf, metabolik, obat-obatan, keracunan, bahkan idiopatik sehingga terapinya pun bervariasi tergantung dari penyebab.<sup>1</sup>

Kopi merupakan salah satu minuman yang paling sering di konsumsi di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar ke 2 di Asia. Berdasarkan data *International Coffee Organization* (ICO) mencatat konsumsi kopi Indonesia periode 2016 mencapai 4,6 juta kemasan 60 kg berada di urutan ke-6 negara dengan konsumsi kopi terbesar di dunia di bawah Rusia. Di Indonesia para penikmat kopi pun beragam. Penikmat kopi tidak memandang usia. Mulai dari remaja hingga lansia, baik pria maupun wanita. Bagi mereka, kopi adalah konsumsi harian dan merupakan bagian makanan dan minuman sehari-hari. Sehingga tidak terhitung jumlahnya. Maka tak jarang kopi adalah minuman favorit bagi siapa saja.<sup>2,3</sup>

Kopi adalah salah satu minuman yang berkafein. Kafein merupakan senyawa alkaloid terkandung secara alami pada lebih 60 jenis tanaman terutama teh (1-48%), kopi (1-1,5%) dan biji kola (2,7-3,6%). Kafein diproduksi secara komersial dengan cara ekstraksi dari tanaman tertentu serta diproduksi secara sintesis. Zat ini dapat ditemukan dalam minuman sehari-hari seperti kopi, teh dan minuman ringan, dalam produk-produk yang mengandung koko atau coklat, dan dalam obat-obatan. Secara farmakologi, kafein merupakan zat aktif yang paling sering dikonsumsi di dunia.<sup>4,5</sup>

Kafein merupakan zat kimia dalam golongan xantin yang merupakan perangsang susunan saraf pusat. Dalam susunan saraf pusat. Dalam dosis yang rendah dan masih masuk akal, methylxantin, menyebabkan kebangkitan kortisol dengan meningkatkan kewaspadaan, perhatian dan konsentrasi serta mengurangi kelelahan. Hal inilah yang menyebabkan kafein menjadi pilihan para mahasiswa terutama mahasiswa kedokteran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas belajar.<sup>5</sup>

Efek kafein pada tubuh timbul pada pemberian kafein 85-250 mg. Namun ketika kafein ditambahkan dalam jumlah tertentu ke dalam minuman dengan jumlah berlebih maka tanda dan gejala yang dapat ditimbulkan diantaranya rasa gugup, gelisah, tremor, insomnia, hipertensi, mual, kejang, kecemasan, insomnia, wajah memerah, gangguan saluran cerna, takikardi, aritmia, peningkatan energi dan agitasi psikomotor. Berdasarkan hasil dari studi deskriptif 34,3% orang yang mengkonsumsi minuman berkafein mengaku mengalami efek samping diantaranya gangguan kardiovaskuler, palpitasi, insomnia, nyeri kepala, tremor, gelisah, serta mual dan muntah, serta ketergantungan.<sup>4</sup>

Data mengenai hubungan mengkonsumsi kopi dengan kejadian tremor tangan di kalangan mahasiswa Indonesia masih sedikit. Oleh karena itu, pada penelitian ini ingin mengkaji hubungan mengkonsumsi kopi dengan kejadian tremor tangan pada Mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia (FK UKI) pada tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui adanya hubungannya mengkonsumsi kopi dengan kejadian tremor pada Mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada Tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana Hubungan Mengonsumsi Kopi Dengan Tremor Pada Mahasiswa Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tahun 2023.

## **1.3 Hipotesis**

$H_0$  : Konsumsi kopi tidak menimbulkan kejadian tremor pada mahasiswa angkatan 2020 sampai dengan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2023.

$H_1$  : Konsumsi kopi dapat menimbulkan kejadian tremor pada mahasiswa angkatan 2020 sampai dengan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2023.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mengkonsumsi kopi dengan kejadian tremor pada Mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2023.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden dengan konsumsi kopi pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2023.

2. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden terhadap kejadian tremor pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2023.
3. Untuk mengetahui gambaran responden usia pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2023 dengan kejadian tremor tangan.
4. Untuk gambaran responden jenis kelamin pada Mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2023 dengan kejadian tremor.
5. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden dengan hubungan mengkonsumsi kopi terhadap kejadian tremor pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk mengetahui hubungan mengenai mengkonsumsi kopi dengan tremor, selain itu juga dapat dijadikan masukan untuk masyarakat dalam kewaspadaan tremor setelah mengkonsumsi kopi.

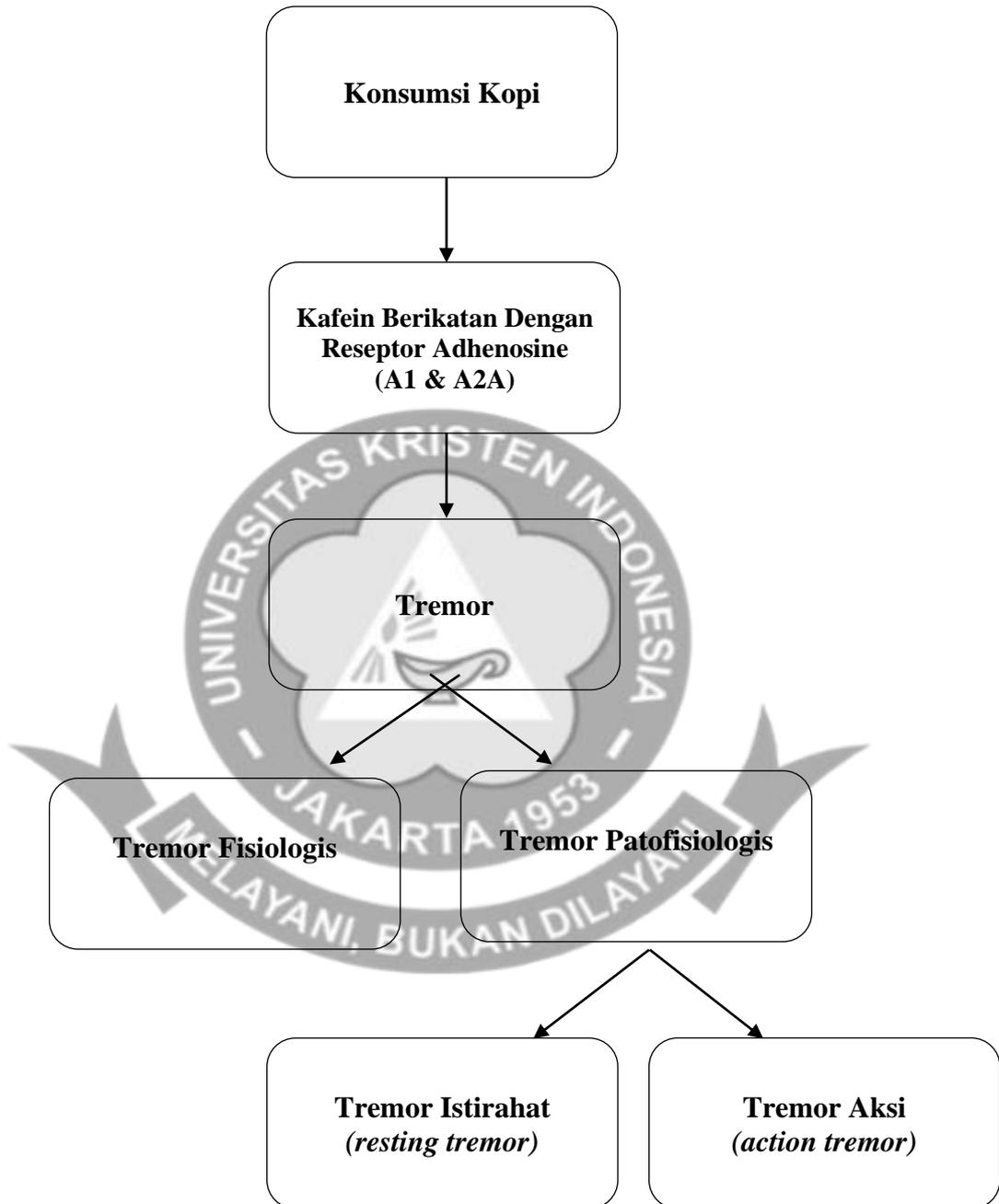
### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kedokteran untuk juga menambah kepustakaan sehingga menjadi referensi yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **c. Bagi Peneliti**

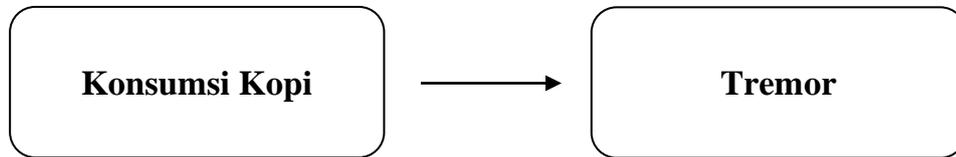
Menerapkan dan menambah ilmu dalam bidang metodologi penelitian sebagai modal untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Serta menambah pengetahuan dan juga pengalaman, mengenai tremor setelah mengkonsumsi kopi.

## 1.6 Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori

## 1.7 Kerangka Konsep



Gambar 1.2 Kerangka Konsep

